

Pengaruh *Loneliness* Terhadap *Homesickness* Pada Lansia

Diva Rama Yulia¹, Daeng Ayub², Muhammad Jais³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Riau. Email: diva.rama4019@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.ac.id²,

muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³

Abstract: The main objectives of this research are: 1) To analyze the prevalence of emotional seclusion among the aged group at UPT PSTW Husnul Khotimah; 2) To gauge the strength of nostalgic emotions felt by this demographic; and 3) To identify and assess whether a significant association exists between emotional seclusion and nostalgic longing. The research is categorized under ex-post facto studies and applies a quantitative method. The research involved 73 senior citizens residing at UPT PSTW Husnul Khotimah. The sampling technique used was Simple Random Sampling, deemed suitable due to the homogeneous characteristics of the population, all of whom were older adults. Based on Slovin's formula, 43 elderly individuals were selected as the sample. The research results indicate that loneliness contributes 55.5% to the occurrence of homesickness, which is categorized as a moderate effect.

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengukur tingkat *loneliness* di kalangan lansia yang berada di UPT PSTW Husnul Khotimah. 2) Mengukur tingkat kerinduan rumah yang dialami oleh lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah. 3) Menganalisis adanya hubungan antara *loneliness* dan kerinduan rumah pada lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah. Kajian ini memakai model penelitian kuantitatif bertipe *ex post facto*. Kelompok yang dianalisis terdiri atas 73 orang lansia penghuni UPT PSTW Husnul Khotimah. Metode penarikan sampel dilakukan melalui random acak sederhana, di mana seluruh anggota populasi memiliki kemungkinan yang setimpal untuk menjadi bagian dari sampel. Metode ini dipilih karena keseragaman partisipan yang sebagian besar berusia lanjut. Berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil sebanyak 43 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa *loneliness* berkontribusi sebesar 55,5% terhadap variasi *homesickness*, yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang.

Article History

Received: 24-02-25

Reviewed: 26-03-25

Published: 28-03-25

Key Words

loneliness,
homesickness,
elderly.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-02-25

Direview: 26-03-25

Diterbitkan: 28-03-25

Kata Kunci

loneliness,
homesickness,
lansia.

How to Cite: Yulia, D., Ayub, D., & Jais, M. (2025). Pengaruh *Loneliness* Terhadap *Homesickness* Pada Lansia. *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(1), 123 - 128. doi:<https://doi.org/10.33394/jtni.v11i1.15194>

PENDAHULUAN

Lansia adalah kelompok usia yang rawan mengalami berbagai masalah psikologis, termasuk *Loneliness* (*loneliness*) dan *Homesickness* (kerinduan akan rumah). *Loneliness* pada lansia dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan mental mereka secara signifikan. Hingga mereka tidak semua berada dalam keluarga, oleh anak-anak dan keluarganya mereka dititipkan dipanti sosial.

Panti sosial adalah salah satu lembaga pendidikan non formal maupun informal, di panti sosial ini para lansia mereka bergaul sesama lansia dan pengurus, jarang dikunjungi oleh keluarga dan anak-anaknya, Pada sisi lain mereka merasa rindu dengan keluarganya.

Penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* pada lansia dapat dikategorikan menjadi *loneliness* emosional dan *loneliness* sosial. Surbakti (2018) menjelaskan bahwa *loneliness* emosional terjadi ketika lansia merasa kekurangan hubungan emosional yang mendalam, sedangkan *loneliness* sosial terjadi ketika lansia merasa terputus dari jaringan sosial yang lebih luas. Herlina (2015) menambahkan bahwa *loneliness* sering disebabkan oleh kehilangan pasangan hidup atau teman dekat, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

Di UPT PSTW Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau, lansia yang tinggal di panti jompo menghadapi tantangan psikologis yang cukup signifikan, termasuk *loneliness* dan kerinduan akan rumah. Lansia yang mengalami *loneliness* cenderung mengalami perasaan *Homesickness* yang lebih tinggi. Mereka yang kehilangan pasangan hidup atau jarang dikunjungi oleh keluarga sering kali merasa kerinduan yang mendalam terhadap rumah dan keluarga mereka.

Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa isu-isu psikologis pada lansia memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian yang dilakukan di UPT PSTW Husnul Khotimah yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Riau ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *loneliness* terhadap pengalaman *homesickness* pada lansia. Dengan memahami hubungan antara *loneliness* dan kerinduan akan rumah, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif dari kedua kondisi tersebut pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan analisis data kuantitatif yang difokuskan pada statistik numerik. Yaitu penelitian faktual yang dipaparkan di mana variabel independennya mencakup kegiatan yang telah terjadi. Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa penelitian *ex-post facto* melibatkan analisis peristiwa sebelumnya untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan peristiwa tersebut. Peneliti menggunakan rancangan penelitian ini untuk mengetahui dan mengevaluasi potensi korelasi antara perasaan *loneliness* (*loneliness*) dengan pengalaman *homesickness* pada lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terperinci dan sistematis mengenai situasi yang dialami oleh objek kajian, yaitu pengaruh *loneliness* terhadap kerinduan terhadap rumah pada kelompok lanjut usia di UPT PSTW Husnul Khotimah. Data dikumpulkan di UPT PSTW Husnul Khotimah yang berada di bawah pengelolaan Cabang Dinas Sosial Provinsi Riau. Peneliti menggunakan dua formulir survei dalam kajian ini, yakni: 1) *homesickness*, 2) *loneliness*.

Analisis dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel bersama dengan SPSS versi 25 untuk Windows. Alat statistik deskriptif diterapkan untuk meringkas karakteristik responden menggunakan ukuran seperti rata-rata dan simpangan baku di berbagai faktor demografi, variabel penelitian, dan item kuesioner. Metode statistik inferensial kemudian digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara berbagai indikator dan variabel kunci yang diteliti.

Tabel 1: Interpretasi Skor Korelasi antar Variabel

Interval Kontribusi	Tafsiran
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.01-0.199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata untuk setiap variabel penelitian disediakan dalam tabel 2.

Tabel 2: Nilai Mean Berdasarkan Masing- Masing Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	<i>Homesickness</i>	3,70	1,6	Cukup tinggi
2	<i>Loneliness</i>	3,73	1,6	Cukup tinggi
Rata-rata		3,72	1,6	Cukup tinggi

Sumber: Olah Data SPSS V. 25,2025

Tabel 2 menyajikan skor rata-rata yang sesuai dengan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian. Variabel *Homesickness* memiliki nilai mean sebesar 3,70 dengan standar deviasi 1,6, sementara variabel *Loneliness* memiliki nilai mean 3,73 dengan standar deviasi yang sama, yaitu 1,6. Hasil temuan ini menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori yang cukup tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,72 dan standar deviasi 1,6.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel *Homesickness* (Y) dan *Loneliness* (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>LONELINESS</i>	<i>HOMESICKNESS</i>
N		43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	375.5581	367.3721
	Std. Deviation	33.76279	33.11880
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.113
	Positive	.077	.064
	Negative	-.107	-.113
Test Statistic		.071	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Olah Data SPSS V. 25,2025

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan pola distribusi data untuk setiap variabel:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *Homesickness* (Y) ditemukan sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data homesickness mengikuti pola normal
2. Variabel *Loneliness* (X) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi ambang batas 0,05, yang menyiratkan bahwa data untuk variabel ini terdistribusi normal.

Pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 25. Hasil pengujian linearitas antara variabel *Homesickness* (Y) dan *Loneliness* (X) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Linearitas Of Variance Variabel *Loneliness* (X) dan *Homesickness* (Y)

Variabel	F	Sig.
<i>Homesickness dan Loneliness</i>	0,980	0,554

Sumber : Olah Data SPSS V. 25, 2025

Hasil uji linearitas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 (*output ANOVA*), mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,554 lebih tinggi dari tingkat alfa standar sebesar 0,05 dan nilai F hitung sebesar 0,980, yang lebih rendah dari nilai F tabel kritis sebesar 3,940. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa *loneliness* dan *homesickness* memiliki hubungan linear secara statistik

Tabel 5: Uji Analisis Pengaruh *Loneliness* (X) Terhadap *Homesickness*(Y)

R	R Square	Sig. F Change	Pengaruh %	Tafsiran
0.745 ^a	0.555	0.000	55,5%	Sedang
<i>a. Dependent Variable: Homesickness</i>				
<i>b. Predictors: (Constant), Loneliness</i>				

Sumber : Olah Data SPSS V. 25, 2025

Berdasarkan Tabel 5, terdapat hubungan korelatif sebesar 0,745 antara *loneliness* dengan *homesickness*. Nilai koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,555 atau 55,5%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi *homesickness* pada warga lanjut usia di UPT PSTW Husnul Khotimah, yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Riau, dipengaruhi oleh perasaan kesepian. Adapun sisanya, yakni sebesar 44,5%, diperkirakan dipicu oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

1. Tingkat *Homesickness* (Y) Pada Lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia menunjukkan *homesickness* yang cukup besar. Analisis deskriptif variabel *homesickness* menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,70, yang menempatkannya pada kategori respons emosional tinggi. Jika dinilai berdasarkan usia dan jenis kelamin, skor *homesickness* tetap tinggi secara konsisten, dengan rata-rata 3,83. Hal ini sejalan dengan pengamatan Fahira (2022) bahwa *homesickness* merupakan reaksi emosional negatif yang dipicu oleh perpisahan dengan orang terkasih atau lingkungan yang dikenal.

Kajian ini menunjukkan adanya intensitas kerinduan terhadap lingkungan asal yang cukup kuat pada kelompok lansia penghuni UPT PSTW Husnul Khotimah, lembaga yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Riau, dengan nilai rata-rata sebesar 3,70 sebagai

indikatornya. Hasil ini sesuai dengan kerangka teori yang ada yang menyatakan bahwa *homesick* pada lansia sering kali muncul akibat keterpisahan dari lingkungan yang dikenal dan perubahan hidup yang signifikan seperti berkabung atau pensiun yang dapat menyebabkan tekanan emosional dan kesulitan beradaptasi. *Homesickness* ini mencakup berbagai dimensi seperti *loneliness* dan kesulitan beradaptasi. Namun, lansia yang memiliki keterhubungan dengan komunitas baru cenderung lebih mampu mengatasi *homesickness*, menunjukkan pentingnya intervensi yang membangun rasa diterima dan nyaman di lingkungan baru

2. Tingkat *Loneliness* (X) Pada Lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Survei tersebut mengungkap prevalensi *loneliness* yang nyata di antara para peserta lansia. Statistik deskriptif untuk variabel *loneliness* menghasilkan skor rata-rata 3,73, yang menggolongkannya dalam kategori tinggi. Demikian juga, *loneliness* berdasarkan faktor demografi usia, dan jenis kelamin juga memperoleh rata-rata tinggi dengan nilai 3,83. Adapun nilai rata-rata tersebut diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator keterasingan sosial, perasaan tidak diperhatikan, kehilangan relasi yang dekat dan kekosongan emosional. Rahayu dkk. (2024) menekankan peran penting dukungan sosial keluarga dalam mengurangi perasaan *loneliness* di antara populasi lansia. Ketika lansia tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari keluarga, mereka cenderung merasa tidak berharga dan terisolasi.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat *loneliness* di antara para lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Riau cukup tinggi, dengan nilai rata-rata yang tercatat sebesar 3,73. *loneliness* ini, yang mencakup keterasingan sosial, perasaan tidak diperhatikan, kehilangan relasi yang dekat dan kekosongan emosional. Selain itu *loneliness* pada lansia sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, yang terbukti krusial dalam mengurangi perasaan terisolasi dan tidak berharga. Dengan demikian, memberikan dukungan sosial dan emosional yang memadai dari keluarga adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mengatasi perasaan *loneliness* mereka.

3. Pengaruh *Loneliness* Terhadap *Homesickness* Pada Lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah Dinas Sosial Provinsi Riau

Loneliness ditemukan berhubungan signifikan dengan kerinduan di antara para penghuni lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah, di bawah Dinas Sosial Provinsi Riau. Besarnya efek ini terukur sebesar 55,5%, yang menunjukkan dampak sedang, dengan 44,5% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum dieksplorasi. Peningkatan *loneliness* sebesar satu unit diamati mengakibatkan peningkatan kerinduan sebesar 0,847 unit. Korelasi *momen-produk Pearson* antara *homesickness* dan *loneliness* ditetapkan sebesar 0,745, dengan tingkat signifikansi dua sisi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Di antara kelompok lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah—di bawah yurisdiksi Dinas Sosial Provinsi Riau rasa *loneliness* menyumbang 55,5% dari variasi *homesickness*, sedangkan 44,5% sisanya disebabkan oleh unsur-unsur lain yang memengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peningkatan bertahap sebesar satu unit dalam skor *loneliness* ditemukan sesuai dengan peningkatan tingkat *homesickness* sebesar 0,847 unit. Koefisien korelasi *Pearson* untuk hubungan antara *loneliness* dan *homesickness* dihitung sebesar 0,745, dan tingkat signifikansi dua sisi sebesar 0,000, yang mengonfirmasi relevansi statistik dari hubungan ini

Ini berkaitan pada penelitian Alka. (2024) menemukan adanya pengaruh kuat *loneliness* terhadap *homesickness*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasa *loneliness* yang dirasakan berkorelasi dengan peningkatan *homesickness* yang dialami

Hal ini menunjukkan, meskipun *loneliness* hanya memiliki pengaruh yang sedang, namun *loneliness* dapat meningkatkan *homesickness*. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah terkait untuk menyediakan bantuan sosial yang memadai guna mengurangi perasaan *loneliness* dan rindu rumah bagi sebagian lansia, terutama bagi mereka yang mengalami perpisahan dari keluarga dan masyarakat.

KESIMPULAN

Para lanjut usia yang menetap di UPT PSTW Husnul Khotimah, sebuah institusi yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Riau, mengungkapkan perasaan rindu yang cukup kuat, dengan nilai rata-rata sebesar 3,70. Di sisi lain, perasaan kesepian mereka juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata sebesar 3,73. Temuan analitis mengindikasikan bahwa *loneliness* (X) memengaruhi 55,5% tingkat *homesickness* (Y), yang menggambarkan kekuatan hubungan pada kategori sedang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai *loneliness* terhadap *homesickness* pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan hormat dan terima kasih yang tulus disampaikan penulis kepada setiap orang yang telah berperan dalam pelaksanaan studi ini, terutama kepada para warga lanjut usia di UPT PSTW Husnul Khotimah yang dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alka, M. (2024). *Hubungan Loneliness Dengan Homesickness Pada Santri Dayah Sinar Desa Insan Qurani Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-raniry).
- Fahira, N. S. (2022). Homesickness Pada Remaja Akibat Kurangnya Dukungan Sosial Dari Orang Tua. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 161-170.
- Rahayu, V. H., & Asmawati, W. O. (2024). Hubungan Social Support Dengan Tingkat *Loneliness* Lanjut Usia Pada Latar Belakang Pedesaan Di Kabupaten Bogor. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 264-275.
- Herlina, D. (2015). Dampak kehilangan pasangan terhadap kualitas hidup lansia. *Jurnal Psikologi Klinis*, 7(1), 22-34.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2018). *Loneliness* pada lansia: Analisis psikologis dan sosial. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 103-112.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.